

**STRATEGI JEPANG DALAM MEMILIKI
KEPULAUAN SENKAKU 2012-2013**

MUHAMMAD FURQAN

Pembimbing : AFRIZAL, S.IP., MA.

Email: pupun.mf@gmail.com

Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Jl. Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru

ABSTRACT

This research is motivated by a dispute between Japan and China in having the Senkaku Islands. This study aims to describe the Senkaku Islands, and describe and explain the steps in the case of possession Japan the Senkaku Islands.

This study used qualitative methods, the research done by way of explaining the way of outlining the problem based on the existing evidence. The technique used to obtain secondary data and facts in order to study the problem in this paper is to use the research literature (library research) in the form of books, literature, dictionaries, articles in magazines, scientific journals, bulletins, etc., and also documentation that can be accessed via the internet. Results reveal that the Senkaku Islands are 5 rocky uninhabited islands, but around the many islands contained reserves of oil and natural gas.

The steps that have been performed in Japan have Senkaku Islands are: (1) states and incorporate the Senkaku Islands as Japanese territory, (2) buy the Senkaku Islands from the Japanese private sector, (3) conduct a cordon near its territory from China, and conduct war games with the United States in the region near the Senkaku Islands, (4) joint consensus (joint Agreement) to administer the islands jointly.

Keywords : *Japanese Strategy, Senkaku Islands*

A. Latar Belakang

Sengketa yang berkepanjangan antara Jepang dan Cina dalam memperebutkan Kepulauan Senkaku disebabkan juga oleh kurang baiknya hubungan bilateral antar kedua negara tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lipi bahwa penyelesaian di tingkat bilateral dapat membantu proses penyelesaian sengketa teritorial dan bersama-sama membantu proses penyelesaian secara global.¹

Hubungan bilateral yang kurang baik antara Cina dan Jepang bukan hanya dipengaruhi oleh faktor sejarah saja, tetapi masalah perebutan Kepulauan Senkaku menjadi konflik yang masih berlangsung hingga tahun 2013 ini. Cina dan Jepang

¹ LIPI, *Komunika*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007, hal. 59

saling mengklaim bahwa Kepulauan Senkaku miliknya. Kepulauan Senkaku yang diperebutkan Cina dan Jepang adalah kepulauan seluas 7 km² yang terletak pada 175 km dari utara Pulau Ishigaki (bagian wilayah Okinawa), 190 km timur laut Taiwan dan 420 km dari timur daratan Cina.²

Kepulauan Senkaku hanyalah pulau kecil tanpa berpenghuni manusia, tetapi Kepulauan Senkaku memiliki 85% sumber daya alam minyak bumi dan gas alam. Hal tersebut yang menyebabkan kedua negara Jepang dan Cina sama-sama bersikeras untuk mempertahankannya. Pemerintah Jepang menganggap pulau tersebut sebagai bagian dari Prefektur Okinawa. Pandangan Cina, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu sehingga lahir Perjanjian *Postdam* di tanggal 26 Juli 1945 yang salah satu isinya kekuasaan Jepang hanya dibatasi pada Kepulauan Honshu, Hokkaido, Kyushu, Shikoku, sedangkan pulau-pulau kecil lainnya ditentukan oleh negara-negara sekutu. Sejak tahun 1971, Cina telah berulang kali melakukan protes pada Amerika Serikat, namun dengan kapasitas Cina saat itu, sulit rasanya untuk bisa melawan keputusan Amerika Serikat. Uniknya, sebelum tahun 1970 Cina masih mengakui kedaulatan Jepang atas Kepulauan Senkaku, namun ketika Cina akhirnya mengetahui apa yang terkandung di bawah permukaan pulau tersebut (sumber daya alam), Cina ingin mendapatkan kembali Kepulauan tersebut. Pandangan dunia internasional terhadap kasus ini bahwa wilayah geografis dengan garis pantai yang sempit dan berbatu pada wilayah sengketa, menyebabkan kasus ini sangat kompleks dan sangat sensitif untuk dibicarakan. Sampai saat ini, telah banyak peristiwa yang menggambarkan ketegangan antara Cina dan Jepang akibat Kepulauan Senkaku, seperti halnya pada tahun 1996 ketika Jepang membangun mercusuar pengganti di salah satu pulau dari Kepulauan Senkaku, hal ini jelas membuat geram Cina³.

Pada tahun 1997, di Laut Cina Timur terjadi konflik antara penjaga pantai Jepang dengan para demonstran dari Hongkong yang membawa dua puluh kapal untuk berupaya mencapai Kepulauan Senkaku. Demonstrasi yang dilakukan terhadap pengklaiman Kepulauan Senkaku tidak hanya terjadi pada tahun 1997, tetapi terjadi juga pada awal 2000 sampai 2013. Koreshige Anami, Duta Besar Jepang pada 5 Januari 2004, menyatakan bahwa pemerintah Jepang telah menegaskan akan kepemilikan Kepulauan Senkaku. Kepulauan Senkaku adalah bagian dari wilayah teritorial Jepang dan klaim Cina atas wilayah tersebut dianggap tidak berdasar. Pada Maret 2004, beberapa aktivis Cina menancapkan bendera Cina di Kepulauan Senkaku, atas perbuatan tersebut beberapa aktivis ini ditangkap dan ditahan oleh tentara Jepang. Demi menjaga hubungan bilateral di antara kedua negara tersebut, pada akhirnya Jepang membebaskan dan memulangkan aktivis-aktivis tersebut ke negara asalnya.⁴

Tindakan-tindakan provokasi ini berlangsung sampai tahun 2006. Puncak ketegangan antara Jepang dan Cina ialah saat Jepang pada Agustus 2012 lalu

²Sengketa Regional Tiongkok-Jepang dalam Kepemilikan Kepulauan Diaoyu, <http://www.academia.edu>, Diakses tanggal 27 Juli 2013

³ Kepulauan Senkaku/Diaoyu, <http://www.ibru.dur.ac.uk/resources/docs/senkaku.html>, diakses tanggal 27 Juli 2013

⁴Mendeportasi Tujuh Aktivis Cina, <http://www.Liputan6.com>, diakses tanggal 27 Juli 2013

menasionalisasi kepulauan tersebut dengan cara membeli Kepulauan Senkaku dari pemilik swasta Jepang, tindakan ini dianggap sebagai tindakan provokasi bagi Cina. Akibat hal tersebut kapal Cina dengan Jepang saling baku tembak meriam air di wilayah tersebut.⁵

Jarang pula pihak Jepang maupun Cina saling menangkap nelayan dari kedua negara tersebut yang sedang berlayar di perairan wilayah Senkaku. Dalam forum sidang PBB di New York tahun 2013, kedua menteri luar negeri negara tersebut sempat mengadakan dialog mengenai konflik Kepulauan Senkaku, tetapi pada akhirnya tidak menemukan hasil. Konflik semakin memuncak ketika September 2012, setelah Jepang menasionalisasi Kepulauan Senkaku. Enam kapal Cina memasuki wilayah sengketa di kawasan Laut Timur. Keenam kapal tersebut menolak perintah otoritas Jepang untuk meninggalkan perairan teritorialnya. Keenam kapal Cina tersebut ditempatkan di daerah yang menjadi sengketa kedua negara sementara terdapat dua kapal lainnya yang berada di luar wilayah sengketa.⁶

Langkah ini dilakukan setelah Cina membatalkan menghadiri perayaan ulang tahun ke 40 normalisasi hubungan antara negara Asia terbesar dan Jepang, Cina dari partai Komunis yang dijadwalkan tiba di Tokyo membatalkan kunjungannya. Penjaga pantai Jepang mengatakan kapal Cina memasuki wilayah perairan Jepang di sekitar kepulauan diikuti dengan empat kapal lainnya. Tiga kapal meninggalkan perairan di sekitar kepulauan sekitar 90 menit setelah tiba di tengah peringatan dari penjaga pantai Jepang. Beberapa jam kemudian, tiga kapal yang tersisa juga meninggalkan perairan di dekat kepulauan itu.⁷

Seringnya kapal pemerintah Cina memasuki perairan Jepang sejak pemerintah Tokyo menasionalisasi beberapa Kepulauan Senkaku pada September lalu, memaksa Jepang untuk mengambil berbagai langkah guna mengimbangi gerakan Cina. Laporan terkait menyebutkan, pihak pasukan penjaga pantai Jepang sedang melakukan rotasi kapal patroli ke seluruh daerah Jepang dengan mengirim kapal-kapal patroli, namun seorang pejabat pasukan penjaga pantai Jepang memprediksi, pergerakan yang melibatkan kapal-kapal Cina tidak akan berubah. Oleh sebab itu, Jepang telah memutuskan untuk menempatkan dua kapalnya di Okinawa. Satu kapal patroli akan dikerahkan ke Pulau Miyako, Okinawa pada bulan Agustus, sementara satu kapal lainnya akan dikirim ke pulau utama Okinawa pada bulan Oktober tahun 2012.⁸

Jet tempur Jepang mencegat pesawat milik Cina di wilayah Kepulauan Senkaku. Peristiwa tersebut merupakan insiden terbaru yang terjadi di wilayah kepulauan yang sedang dipersengketakan kedua negara. Kepulauan Senkaku kini berada dalam kekuasaan Jepang, namun Cina mengklaim kepemilikan atas

⁵Perang Meriam Air di Laut Cina, Picu Perang Sungguhan RRC-Jepang-Taiwan, <http://luar negeri.kompasiana.com>, diakses tanggal 28 Juli 2013

⁶Kapal Cina Tolak Perintah Keluar dari Perairan Jepang, <http://international.okezone.com>, diakses tanggal 28 Juli 2013

⁷Kapal Cina Tinggalkan Perairan Sengketa dengan Jepang, <http://citraindonesia.com>, diakses tanggal 28 Juli 2013

⁸Jepang Akan Kerahkan Dua Kapal Patroli di Senkaku, <http://m.obornews.com/page/category/?page=5&id=12557>, diakses tanggal 17 Desember 2013

wilayah itu dan menyebutnya sebagai Kepulauan Diaoyu. Kementerian Pertahanan Jepang menyatakan, pesawat Cina itu tidak sempat untuk memasuki wilayah Senkaku. Pesawat itu dijaga oleh tiga kapal patroli Cina yang sempat berada di wilayah perairan Senkaku selama dua jam. Aktivitas kapal Cina di perairan Senkaku seringkali berujung bentrokan dengan kapal patroli Jepang. Kedua belah pihak sama-sama tidak mau mundur karena merasa wilayah tersebut merupakan bagian dari negaranya. Konflik atas Kepulauan Senkaku dimulai ketika Jepang mengakuisisi wilayah tersebut dari pihak swasta pada September lalu. Cina mengecam tindakan itu karena merasa kepulauan ini masih dipersengketakan oleh kedua negara. Sejak saat itu Cina secara berkala mengirimkan patrolinya ke wilayah Senkaku. Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, sendiri menegaskan dirinya tidak akan berkompromi mengenai kedaulatan Jepang di Senkaku. Dirinya menyatakan, akan mempertahankan kepulauan itu.⁹

Aktivitas yang dilakukan Cina adalah memanggil Duta Besar Cina untuk Jepang, yakni Cheng Yonghua. Pemanggilan ini untuk melayangkan protes atas masuknya kapal Cina di wilayah perairan Jepang di dekat gugusan Kepulauan Senkaku di Laut Cina Timur. Kepala Sekretaris Kabinet, Yoshihide Suga menyatakan pada hari Selasa, sekitar 4 kapal pemerintah Cina terpantau melintasi perairan Jepang pada hari Senin lalu. Yoshihide Suga mengatakan, Jepang menggunakan jalur diplomatik dalam mengajukan protes atas peristiwa pelanggaran wilayah oleh kapal-kapal Cina di perairan Jepang. Di tengah tuntutan Jepang agar kapal Cina meninggalkan wilayah perairan Jepang, kapal-kapal Cina itu telah berada di situ selama lebih dari 13 jam. Suga menyebutkan bahwa peristiwa pelanggaran wilayah yang terjadi berulang kali itu sebagai keterlaluhan, sangat disesalkan dan tidak bisa diterima. Kepala Sekretaris Kabinet juga mengatakan, sesuai dengan instruksi Menteri Luar Negeri Fumio Kishida, Wakil Menteri Akitaka Saiki memanggil Cheng pada hari Selasa untuk melayangkan protes keras atas tindakan pelanggaran wilayah yang dilakukan Cina.¹⁰

Pada lain pihak, Cina menolak protes yang dilakukan Jepang. Cina mengatakan bahwa patroli yang dilakukan Cina yang dilakukan oleh kapal-kapal patroli maritim Cina di perairan dekat kepulauan Diaoyu sebagai aktivitas normal bagi kapal-kapal Cina, mengingat masih berada dalam wilayah yurisdiksi Cina. Cina menyebut gugusan kepulauan itu dengan nama Diaoyu, sementara Jepang menyebutnya Senkaku. Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Cina, Hong Lei mengatakan "Armada laut Cina melakukan patroli rutin dan penegakan hukum di perairan sekitar pulau-pulau Diaoyu. Lebih lanjut Hong Lei menyebutkan, Cina tidak dapat menerima protes Jepang. Hong Lei menegaskan kembali kedaulatan Cina atas Kepulauan Diaoyu dan perwakilan Cina telah meminta Jepang untuk tidak mengganggu kedaulatan nasional Cina. Sebelumnya diberitakan, Departemen Luar Negeri Jepang memanggil duta besar Cina untuk melayangkan protes keras atas melintasnya empat kapal patroli maritim Cina

⁹ Jet Tempur Jepang Cegat Pesawat Cina di Senkaku [http:// international. okezone. com/read/2013/03/01/413/769383](http://international.okezone.com/read/2013/03/01/413/769383), diakses tanggal 28 Juli 2013

¹⁰Jepang Protes Keras Cina, http://www.obornews.com/11877_html, diakses tanggal 28 Juli 2013

yang telah berada di wilayah Senkaku hingga 13 jam. Kepemimpinan baru yang akan terjadi di Cina nampaknya tidak akan merubah kebijakan soal sengketa kepulauan itu. Kepemimpinan baru di Jepang di bawah Shinzo Abe juga diperkirakan akan semakin bersuara keras terhadap sengketa teritorial itu. Pernyataan juru bicara departemen luar negeri AS baru-baru ini, bahwa wilayah kepulauan Senkaku tercakup dalam pakta keamanan bilateral antara AS dan Jepang yang menambah panas situasi tersebut”¹¹

B. Perumusan Masalah

Sengketa Internasional (*Internasional Dispute*) adalah perselisihan yang terjadi antara negara dengan negara, negara dengan satu negara, atau negara dengan banyak negara atau lembaga yang menjadi subjek hukum internasional. Persengketaan bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu (1) kesalahpahaman dalam suatu hal, (2) salah satu pihak sengaja melanggar hak / kepentingan negara lain, (2) dua negara berselisih tentang suatu hal, dan (4) pelanggaran hukum / perjanjian internasional.

Dalam sengketa batas wilayah teritorial melibatkan aktor negara yaitu Jepang dan Cina yang terjadi di Laut Cina Timur, Kepulauan Senkaku / Diaoyu merupakan permasalahan yang menarik untuk di teliti. Dinamika hubungan diplomatik antara dua negara dalam sengketa Kepulauan Senkaku / Diaoyu menarik untuk disimak dalam fenomena Hubungan internasional. Berdasarkan latar belakang dan persoalan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Strategi Jepang dalam Memiliki Kepulauan Senkaku 2012-2013?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

- a) Menggambarkan tentang Kepulauan Senkaku
- b) Konflik Kepulauan Senkaku dan sumber daya alamnya
- c) Mendiskripsikan dan memberi penjelasan langkah-langkah Jepang dalam kasus kepemilikan Kepulauan Senkaku.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
- b) Bagi institusi pendidikan adalah sebagai sumber bahan referensi dalam penelitian berikutnya.

¹¹ Cina Tolak Protes Jepang, http://www.obornews.com/11900_html, diakses tanggal 28 Juli 2013

D. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan atau cara menguraikan permasalahan berdasarkan bukti-bukti yang ada.¹² Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan untuk penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹³

Santana mengatakan bahwa kerangka gagasan kualitatif disusun secara induktif.¹⁴ Maksudnya adalah, penulis mendeskripsikan secara tertulis mengenai langkah-langkah Jepang dalam memiliki Kepulauan Senkaku berdasarkan bukti-bukti tertulis dari berbagai sumber.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data sekunder dan fakta-fakta pada rangka pembahasan masalah dalam penulisan ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang berupa buku-buku, literature, kamus, artikel-artikel dalam majalah, jurnal ilmiah, bulletin, dll, dan juga dokumentasi yang dapat diakses melalui internet.

E. Hasil Penelitian

Pendekatan yang berbeda-beda dilakukan Cina dan Jepang tidak dapat menyelesaikan permasalahan kepemilikan Kepulauan Senkaku. Cina mengurutkan masalah dari sejarah masa lalu, sedangkan Jepang mengurutkan masalah dari setelah perang dunia kedua. Pemerintahan Jepang mengatakan bahwa Cina melakukan klaim terhadap Kepulauan Senkaku hanya setelah ditemukannya potensi kandungan SDA yang ada di sekitar Kepulauan Senkaku. Sebelumnya, Kepulauan Senkaku adalah pulau-pulau yang tidak berkepemilikan sejak tahun 1885 hingga tahun 1895. Akibat tidak ada negara yang memiliki Kepulauan Senkaku dalam kurun waktu tersebut, pulau-pulau tersebut diambil alih oleh pihak swasta Jepang, yakni keluarga Kurihara.

Akibat permasalahan sengketa wilayah yang tidak selesai, maka berdasarkan data yang ada, pihak pemerintah Jepang melakukan beberapa langkah berikut ini:

1. Nasionalisasi Kepulauan Senkaku Melalui Reformasi Meiji

Sebagaimana dijelaskan pada bab II bahwa pada tahun 1879, Kepulauan Ryukyu resmi menjadi salah satu bagian dari Prefektur Okinawa. Kemudian pada tahun 1870 dan 1880, untuk pertama kalinya Kepulauan Diaoyutai dimasukkan kedalam peta teritorial Jepang. Pada tahun 1875 peta teritorial Jepang memberi sebutan kepada Pulau Uotsuri dengan sebutan Wahesan, dan Pulau Minamiko-Jima, serta Pulau Kitako-Jima. Peta teritorial Jepang juga memasukkan pulau Kobisho dan Sekibisho.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta: Alfabeta, 2012, hal. 7

¹³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2008, hal. 27

¹⁴ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Kualitatif*, Jakarta: Obor, 2007, hal. 34

Kemudian disebutkan bahwa pada tahun 1884 (tahun ke 17 tahun Meiji), Tatsushiro Koga, penduduk asli dari prefektur Fukuoka, yang hidup di Naha sejak 1879. Koga mengisi hidupnya dengan menangkap dan mengeksport hasil laut yang ia dapat, dia juga menemukan serta menangkap banyak sekali elang laut di Kepulauan Diaoyutai, lama kelamaan usaha yang ia bangun berkembang dengan pesat dan akhirnya mencapai kesuksesan. Sebulan kemudian di tahun 1894, yaitu tahun ketika perang Jepang dan Qing meletus, Koga Tatsushiro meminta kepada pemerintah Meiji untuk melindungi dan menjamin keamanan usahanya di Kepulauan Diaoyutai yang telah ia sewa.

Kejadian-kejadian tersebut terjadi setelah reformasi Meiji, pada tahun 1872-1879, yakni dari tahun ke 5 sampai tahun ke 12 tahun Meiji. Lebih jelasnya mengenai reformasi Meiji diketahui dari sumber berikut ini.

Restorasi ini membawa perubahan besar-besaran struktur politik dan sosial Jepang, dan berlanjut hingga zaman Edo. Kata *Meiji* sendiri berarti *kekuasaan pencerahan* dan pemerintah waktu itu bertujuan menggabungkan “kemajuan Barat” dengan nilai-nilai “Timur” tradisional. Dalam sejarah Jepang, babak pertama pemerintahan diktator militer feodalisme korup dimulai dengan kudeta Tokugawa Ieyasu atas kekuasaan kaisar sebagai pemerintahan yang sah setelah melewati pertempuran Sekihara tahun 1600. Karena terhalang garis keturunan untuk menjadi jenderal, Tokugawa Ieyasu memalsukan silsilah keturunan menjadi klan Minamoto agar bisa ‘absah’ menjadi *Shogun*. Sebab, *Shogun*, yang dalam konteks sejarah Jepang adalah *Sei-i Taishogun*, Jenderal Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata, hanya berhak dijabat oleh keturunan klan Minamoto.

Inilah babak pertama pemerintahan diktator militer feodalisme di Jepang. *Keshogunan* Tokugawa berkuasa turun-temurun 15 generasi selama 265 tahun sejak 24 Maret 1603 dengan pengangkatan Tokugawa Ieyasu sebagai *Sei-i Taishogun* dan berakhir pada 9 November 1867 ketika Tokugawa Yoshinobu (Keiki), *Shogun* generasi terakhir mengembalikan kekuasaan ke tangan kaisar (Taisei H kan).

Pengembalian kekuasaan terjadi setelah pecahnya perang Boshin pada Januari 1868. Dalam pertempuran itu, tentara aliansi Satsuma-Choshu mengalahkan tentara mantan *keshogunan*. Kaisar Meiji mencopot semua kekuasaan yang dimiliki Yoshinobu, dan “restorasi” secara resmi dapat dimulai. Pada 3 Januari 1869, Kaisar mengeluarkan deklarasi formal tentang pengembalian kekuasaan ke tangannya. Kaisar Jepang mengumumkan kepada semua kepala negara dari negara-negara asing beserta ‘antek-antek’ mereka bahwa izin telah diberikan kepada *Shogun* Tokugawa Yoshinobu untuk mengembalikan kekuasaan pemerintah sesuai dengan permintaannya sendiri.

Pada tahun 1871, semua daimyo dan mantan daimyo dipanggil untuk menghadap kaisar untuk menerima perintah pengembalian semua domain kepada kaisar. Sekitar 300 domain (*han*) diubah bentuknya menjadi *prefektur* yang dipimpin oleh gubernur yang ditunjuk oleh negara.

Pada tahun 1888, beberapa *prefektur* telah berhasil dilebur menjadi satu sehingga jumlah *prefektur* menciut menjadi 75 *prefektur*. Kepada mantan

daimyo, pemerintah berjanji untuk menggaji mereka sebesar 1/10 dari pendapatan bekas wilayah mereka sebagai penghasilan pribadi. Selanjutnya, utang-utang mereka berikut pembayaran gaji serta tunjangan untuk samurai diambil alih oleh negara.¹⁵

Pada tanggal 13 Januari 1890, Gubernur Okinawa mengirimkan sebuah surat kepada Menteri Dalam Negeri Jepang. Surat itu berisi permintaan Gubernur Okinawa kepada Menteri Dalam Negeri Jepang untuk memberikan otoritas kepada Gubernur Okinawa dalam pengadaan sebuah tower atau mercusuar sebagai suatu bentuk penanda daerah kekuasaan Jepang.

Pada tanggal 14 Januari 1895, pemerintah Jepang melakukan langkah awal untuk memiliki Kepulauan Senkaku, yaitu dengan menyatakan dan memasukkan Kepulauan Senkaku sebagai wilayah teritorial Jepang. Sejak saat itu, Jepang menganggap Kepulauan Senkaku sebagai bagian dari Nansei Shoto, yang merupakan salah satu wilayah teritorial Jepang. Sehingga dapat dikatakan bahwa Jepang adalah negara yang pertama kali mengklaim Kepulauan Senkaku sebagai salah satu bagian dari wilayahnya.¹⁶

Jepang juga menyatakan bahwa sejak Kepulauan Senkaku menjadi salah satu bagian dari wilayah Nansei Shoto, Kepulauan Senkaku tidak pernah menjadi bagian dari wilayah Taiwan. Selain itu, Kepulauan Senkaku juga bukan bagian dari wilayah Taiwan, dan Pulau Pescadores yang diserahkan ke Jepang sesuai dengan pasal II Perjanjian Shimonoseki tahun 1895. Oleh sebab itu, Kepulauan Senkaku tidak termasuk ke dalam bagian dari Perjanjian San Francisco 1951, yang berisi tentang pengembalian wilayah Cina oleh Jepang setelah akhir Perang Dunia II.¹⁷

Berdasarkan sumber tersebut, bahwa Jepang telah mendeklarasikan Kepulauan Senkaku sebagai bagian wilayahnya. Hal ini merupakan usaha nasionalisasi Kepulauan Senkaku oleh pihak Jepang kepada pihak Internasional bahwa Kepulauan Senkaku adalah milik mereka dan bagian dari kekuasaan yang harus dipertahankan. Menurut Jepang, perjanjian yang berlaku adalah perjanjian awal yang dibuat antara Jepang dan Cina, yaitu Perjanjian Shimonoseki tahun 1895. Sedangkan Perjanjian San Fransisco tahun 1951 yang berbunyi pengembalian wilayah Cina oleh Jepang setelah Perang Dunia II mereka anggap tidak berlaku. Alasannya di dalam perjanjian hanya disebutkan bahwa hanya Manchuria dan Taiwan yang diserahkan kepada Cina, sedangkan Jepang menganggap dan telah mendeklarasikan bahwa Kepulauan Senkaku tidak termasuk bagian wilayah Taiwan.

2. Membeli Kepulauan Senkaku

Pemerintah Jepang memutuskan membeli beberapa pulau yang dimiliki oleh pihak swasta di Timur Laut Cina yang berada di bawah kendali Jepang dan yang diklaim oleh Cina. Tindakan itu dimulai ketika tim surveyor Jepang, yang langsung dipimpin Deputi Kepala Sekretaris Kabinet Hiroyuki

¹⁵ Kompasiana, *Reformasi Ala Restorasi Meiji*, dikutip dari <http://sejarah.kompasiana.com/2012/07/09/reformasi-ala-restorasi-meiji-476356.html>, tanggal 23 Desember 2013

¹⁶ <http://kinan-ayu.blogspot.com/2013/04/analisis-sengketa-kepulauan-senkaku.html>

¹⁷ *Ibid*

Nagahama, mengunjungi pulau tersebut pada tanggal 2 September 2012. Hasil survei inilah yang kemudian dibahas di rapat kabinet, pada tanggal 10 September 2012, yang memutuskan pemerintah Jepang akan membeli tiga pulau di gugusan yang mereka sebut Senkaku tersebut, termasuk Otsurijima, pulau terbesar di rangkaian pulau tersebut.¹⁸ Jepang akan membeli tiga dari lima pulau Senkaku, yang disebut Kepulauan Diaoyu oleh Cina dari keluarga Kurihara dengan harga 2,05 miliar yuan (USD 26,1 juta).¹⁹

Berdasarkan sumber tersebut, bahawa Jepang hanya akan membeli, tidak disebutkan bahwa Jepang telah membeli. Hal ini dipertanyakan apakah kepulauan tersebut benar-benar akan dibeli oleh pemerintah Jepang atau hanya sebatas wacana Jepang. Menurut penulis, bisa saja hal ini hanya sebatas ultimatum Jepang terhadap Cina dalam menegaskan atau menunjukkan keseriusan mereka dalam mengelola Kepulauan Senkaku.

Sumber lain menyebutkan bahwa "Keluarga Jepang pemilik satu gugus pulau di Laut China Timur, yang jadi pusat sengketa wilayah antara Tokyo dan Beijing, pada Jumat mengatakan ingin menjual kepulauan kecil itu secepat mungkin. Keluarga Kurihara, yang memiliki kepulauan yang Jepang namakan Senkaku dan China menamakannya Diaoyu tersebut, menyewakan kepulauan itu kepada pemerintah Jepang. Pemilik telah berunding dengan para pejabat kota Tokyo menyangkut penjualan itu dengan harga kira-kira 1,5 miliar yen (19 juta dolar AS), sementara perjanjian sewa sekarang akan berakhir Maret tahun depan. "Kami telah menetapkan syarat bagi satu kontrak sewa dengan pemerintah negara itu sampai akhir Maret tahun depan, jadi kami mungkin akan melakukan perjanjian (dengan Tokyo) segera setelah itu," kata Hiroyuki Kurihara salah seorang dari saudara keluarga itu. "Kami akan melakukan perundingan secepat mungkin," katanya kepada Klub Koresponden Asing Jepang. Pernyataannya diucapkan kurang dari seminggu setelah dubes Jepang untuk China kembali ke Beijing, setelah dipanggil pulang ke Tokyo untuk konsultasi menyangkut kepulauan yang disengketakan itu".²⁰

Kemudian timbul pertanyaan kenapa Kepulauan Senkaku bisa jadi milik perorangan bukan negara. Hal ini diketahui dari sebuah sumber yang menyebutkan bahwa:

Pemerintah Jepang berniat untuk membeli Kepulauan Diaoyu dari warga negara Kunioki Kurihara. Tapi bagaimana keluarga Kurihara bisa diklaim sebagai pemilik dari pulau tersebut. Kepulauan Diaoyu telah menjadi wilayah China sejak zaman kuno. Namun, pemerintah Dinasti Qing menyerahkan Taiwan dan pulau-pulau afiliasinya ke Jepang pada tahun 1895, setelah kekalahan pertamanya dalam Perang Sino-Jepang. Pada tahun yang sama, Pemerintah Meiji Jepang secara

¹⁸ http://obornews.com/59-berita-kabar_dari_diaoyu.html

¹⁹ <http://international.sindonews.com/read/2012/09/05/40/670177/jepang-bakal-beli-pulau-sengketa>

²⁰ Pemilik Ingin Jual Pulau Sengketa Jepang, dikutip dari <http://id.berita.yahoo.com/pemilik-ingin-jual-pulau-sengketa-jepang-130206335.html>, tanggal 23 Desember 2013

ilegal menempatkan Kepulauan Diaoyu di bawah administrasi, mengatakan pemerintah Qing tidak memiliki kontrol atas mereka yang sebenarnya. Kemudian, secara ilegal meminjamkan Kepulauan Diaoyu kepada pengusaha Koga Tatsushir . Kemudian, pada tahun 1932, pemerintah Jepang menjual tiga pulau utama kelompok keluarga Tatsushir . Keturuan keluarga Tatsushir , kemudian keluarga Tatsushir menjual Nan Xiaodao dan Bei Xiaodao ke pengusaha Kunioki Kurihara dari Saitama *Prefecture* pada tahun 1972, dan Pulau Diaoyu dijual lagi kepadanya pada tahun 1978. Sejak saat itu, keluarga Kurihara diklaim sebagai pemilik swasta pulau tersebut. Kunioki Kurihara hanya sekali mengunjungi pulau tersebut. Di pulau tersebut tidak ada apa-apa, kecuali beberapa rumah runtuh lusuh dan sebuah mercusuar yang dibangun oleh sayap kanan Jepang.²¹

Sumber tersebut menyebutkan sejarah Kepulauan Senkaku menjadi milik keluarga Kurihara. Kepulauan Senkaku dimiliki dan dikelola oleh keluarga Kurihara dari tahun 1972, yaitu Kunioki Kurihara. Kemudian diwariskan kepada Hiroyuki Kurihara sebagai pemilik baru Kepulauan Senkaku.

3. Penjagaan Ketat Wilayah Senkaku

Penjagaan ketat ini diketahui dari sumber berita berikut:

Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe mengunjungi pasukan penjaga pantai yang sedang bertugas di daerah perairan yang menjadi pusat pertikaian dengan Pemerintah Cina. Kunjungan ini ini seperti menegaskan kembali hak Jepang atas pulau tersebut. Abe mengunjungi Pulau Ishigaki di Okinawa dan menegaskan masalah keamanan teritorial Jepang. Kepada pasukan penjaga pantai, Abe mengatakan bahwa ketegasannya untuk membela Jepang tidak akan pernah pudar. “Penjagaan keamanan di daerah perairan kita sudah menjadi hal yang sangat serius. Ini disebabkan oleh seringnya kapal Cina tanpa izin yang jelas berlayar dan masuk ke dalam daerah Senkaku,” ujar Abe, seperti dikutip *AFP*.²²

Menteri Pertahanan Itsunori Onodera mengatakan, penjagaan dilakukan pada peringatan satu tahun pembelian tiga pulau tersebut. Ia menuturkan, 11 September adalah hari yang memantik ketegangan antara Jepang dan Cina. Jadi, memerlukan penjagaan ketat.²³

Pemerintah Jepang telah menerapkan paket kebijakan pertahanan yang menyerukan pertahanan yang lebih tangguh untuk pulau-pulau terpencil Jepang, di tengah-tengah ambisi maritim Cina. Dalam rapat hari ini, kabinet

²¹How Diaoyu Islands Fell Into "Private Hands"?, dikutip dari [http:// english. cntv. cn/ program/ asiatoday/20120910/107455.shtml](http://english.cntv.cn/program/asiatoday/20120910/107455.shtml), diakses tanggal 23 Desember 2013

²²Kunjungi Pulau Senkaku, dikutip dari [http:// international. okezone. com/read/2013/07/17/413/838453/kunjungi-pulau-senkaku-pm-jepang-pertegas-klaim](http://international.okezone.com/read/2013/07/17/413/838453/kunjungi-pulau-senkaku-pm-jepang-pertegas-klaim), diakses tanggal 23 Desember 2013

²³Jepang dan Cina Saling Gertak, dikutip dari [http:// www. republika. co. id/berita/koran/news-update/13/09/10/mswwm8-jepangcina-saling-gertak](http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/13/09/10/mswwm8-jepangcina-saling-gertak), diakses tanggal 27 Desember 2013

meloloskan pedoman program pertahanan yang telah direvisi dan sebuah rencana penguatan pertahanan jangka-menengah selama lima tahun. Pedoman itu menyebutkan Cina tengah melakukan apa yang disebut sebagai aksi berbahaya yang dapat memicu keadaan yang tidak terduga. Program nuklir dan rudal Korea Utara dianggap sebagai ancaman utama dan mematikan bagi Jepang. Sebagai tanggapan, program itu menyerukan adanya revisi terhadap pedoman kerjasama pertahanan Jepang-AS guna memperkuat kekuatan perlindungan aliansi tersebut. Awal pedoman itu menyerukan lebih banyak operasi integrasi antara pasukan bela diri SDF Udara, Darat dan Maritim Jepang serta menjadikan unit-unit itu bermobilitas lebih tinggi. Secara spesifik, paket itu juga menyerukan dibentuknya brigade amfibi dalam pasukan Bela Diri SDF Darat guna mempercepat tanggapan terhadap invasi apapun di pulau-pulau terpencil dan merebutnya kembali. Pedoman itu juga menyebut brigade tersebut harus dilengkapi dengan 52 kendaraan amfibi. Jumlah pesawat perusak dan tempur juga akan ditingkatkan.²⁴

Berdasarkan sumber tersebut, bahwa semenjak Jepang mendeklarasikan pembelian kepulauan Senkaku, Jepang menyatakan wilayah tersebut adalah wilayah mereka dan telah dibeli dari pihak swasta Jepang. Oleh sebab itu, wilayah Kepulauan Senkaku harus dijaga ketat untuk mengantisipasi negara lain yang masuk secara ilegal.

4. Latihan Perang Bersama Amerika Serikat

Amerika Serikat dan Jepang mulai menggelar latihan militer bersama, menyusul ketegangan dengan Cina atas kepulauan yang terletak di Laut Cina Timur. Sedikitnya 47 ribu personel militer turut ambil bagian dalam latihan bertajuk “Pedang Tajam” di laut lepas Okinawa, sebelah utara kepulauan yang dipersengketakan Jepang dan Cina, hingga 16 November 2012.²⁵

Jepang dan Amerika Serikat menggelar latihan militer bersama besar-besaran di tengah situasi panas di Semenanjung Korea. Seperti diberitakan AFP, menteri pertahanan Jepang mengatakan latihan bersama itu akan dilakukan sampai 10 Desember mendatang, untuk memperingati 50 tahun aliansi Jepang-AS. Latihan gabungan itu sudah direncanakan sebelum penyerangan pasukan Korea Utara ke satu pulau milik Korea Selatan pekan lalu. Tak kurang dari 34.000 personel militer Jepang, sekitar 40 kapal perang, dan 250 pesawat bergabung dengan 10.000 pasukan AS yang dilengkapi dengan 150 pesawat dan 20 kapal perang. Mereka akan berlatih bersama di perairan Jepang yang dekat dengan Korea Selatan.²⁶

Latihan perang bersama Amerika Serikat dilakukan Jepang di dekat wilayah Kepulauan Senkaku. Bahkan, Washington dengan cepat mengontak

²⁴Jepang Mengesahkan Paket Kebijakan Pertahanan Baru, <http://www3.nhk.or.jp/nhkworld/indonesian/top/news01.html>, diakses tanggal 18 Desember 2013

²⁵Amerika Serikat dan Jepang Latihan Militer Bersama, <http://www.tempo.co/read/news/2012/11/05/118439836/>, diakses tanggal 19 Desember 2013

²⁶Jepang-AS gelar latihan perang bersama, <http://news.detik.com/read/2010/12/03/100341/1508208/934/jepang-as-gelar-latihan-perang-bersama>, diakses tanggal 19 Desember 2013

Pemerintah Jepang bahwa kekuatan militer AS siap untuk berada di belakang Jepang. Gedung Putih memberikan garansi ke Jepang bahwa militer AS di Okinawa, Yokosuka dan lainnya dapat menjadi bagian dari kekuatan Jepang seandainya Jepang diserang oleh Cina.

Sumber lain menyebutkan bahwa “Angkatan bersenjata Jepang, meningkatkan kemampuan tempur mereka untuk mempertahankan pulau-pulau terpencil di wilayah kedaulatan mereka. Untuk itu, mereka mengikuti latihan perang bersama selama dua pekan di sebuah pulau di California. Latihan perang tersebut akan berlangsung hingga 26 Juni 2013 mendatang, dan diikuti oleh sekitar seribu pasukan bela diri Jepang dan sejumlah kendaraan dan kapal tempur, termasuk Atago, kapal perusak yang dilengkapi dengan sistem rudal Aegis, dan helikopter perusak, Hyuga. Latihan akan terfokus pada maritim dan udara, dengan skenario merebut kembali pulau-pulau terpencil yang telah diduduki musuh”.²⁷

Berbagai sumber tersebut menunjukkan bentuk keseriusan Amerika turut andil atau berperan besar dalam membantu Jepang untuk memiliki Kepulauan Senkaku. Terbukti dengan unjuk kekuatan antara kedua negara ini melalui latihan perang bersama di wilayah sengketa (Kepulauan Senkaku). Selain itu, militer AS menjamin akan membantu pihak Jepang jika diserang oleh pihak militer Cina.

5. Membuat Kesepakatan Bersama (*Joint Agreement*)

Pada tahun 2008 pihak pemerintahan Jepang melakukan pertemuan dengan pihak pemerintahan Cina untuk membahas dan membuat perjanjian mengenai kepemilikan Kepulauan Senkaku, dan hasilnya diperoleh kesepakatan bersama (*Joint Agreement*) untuk mengelola kepulauan tersebut secara bersama-sama. Namun perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak mengalami kebuntuan, hal ini disebabkan oleh upaya pemerintah Cina terhadap permohonan *Partial Submission* kepada *Convention on the Law of the Sea* (CLCS), yaitu Cina mengajukan permohonan mengenai garis landas kontingen sampai pada palung Okinawa milik Jepang.

Kesepakatan tersebut sebaiknya dapat digunakan Cina untuk membangun masa depan yang cerah bersama Jepang, namun melihat sulitnya tercapainya kesepakatan antara Cina dan Jepang dalam kasus kepemilikan Kepulauan Senkaku, maka penyelesaian akhir yang harus ditempuh adalah melalui Mahkamah Internasional. Hanya saja, penyelesaian tersebut cukup beresiko, sebab hasilnya akan berpihak kepada salah satu negara saja.

F. Simpulan

Kepulauan Senkaku adalah 5 pulau berkarang yang tidak berpenghuni, namun di sekitar pulau tersebut banyak terkandung cadangan minyak bumi dan gas alam. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kepulauan Senkaku

²⁷ 1.000 Tentara Jepang Latihan Perang di California, <http://www.tribunnews.com/internasional/2013/06/11/1000-tentara-jepang-latihan-perang-di-california>, diakses tanggal 18 Desember 2013

dan di sekitar Kepulauan Senkaku terungkap oleh beberapa peneliti dari berbagai institusi. Terungkapnya kekayaan alam tersebut menimbulkan sengketa antara Negara Jepang dan Negara Cina. Baik pihak Jepang maupun Cina sama-sama mengklaim berdasarkan bukti-bukti dengan berbagai pendekatan. Tetapi tidak ada satu pun pihak yang mengalah, dan masing-masing merasa benar dan berhak atas Kepulauan Senkaku.

Di satu sisi, Cina mengklaim kembali Kepulauan Senkaku yang telah lama dibeli dan dikelola pihak swasta Jepang karena diketahuinya sumber daya alam yang berada di kepulauan tersebut. Di sisi lainnya, pihak swasta Jepang meminta negaranya untuk membeli kepulauan tersebut dari kepemilikan pribadi menjadi kepemilikan negara. Hal ini disetujui oleh pihak pemerintahan Jepang, dan kepulauan tersebut resmi menjadi milik Negara Jepang.

Tidak hentinya perseteruan antara Jepang dan Cina dalam mempertahankan dan memperebutkan kepulauan Senkaku, menimbulkan inisiatif dari Jepang untuk membuat kesepakatan bersama dalam mengelola Kepulauan Senkaku. Namun hal ini kembali mengalami kebuntuan setelah Cina menginginkan kejelasan perbatasan wilayah perairan dengan Senkaku. Sehingga kesepakatan bersama (*joint agreement*) dalam mengelola Kepulauan Senkaku menjadi batal.

Berbagai bentuk langkah-langkah yang dilakukan Jepang dalam memiliki Kepulauan Senkaku dari dahulu hingga sekarang meliputi (1) menyatakan dan memasukkan Kepulauan Senkaku sebagai wilayah teritorial Jepang, (2) membeli Kepulauan Senkaku dari pihak swasta Jepang, (3) melakukan penjagaan ketat di dekat wilayah teritorialnya dari Cina, (4) melakukan latihan perang bersama Amerika Serikat di dekat wilayah Kepulauan Senkaku, dan (5) melakukan kesepakatan bersama (*Joint Agreement*) untuk mengelola Kepulauan Senkaku.

Strategi yang dilakukan Jepang dalam berbagai bentuk langkah-langkah untuk memiliki Kepulauan Senkaku selalu mendapat aksi protes dari Cina. Sengketa tetap berlanjut, salah satu cara menyelesaikannya adalah menyerahkan permasalahan tersebut kepada Mahkamah Internasional untuk diselesaikan. Harapannya Mahkamah Internasional dapat memutuskan secara bijak dan adil mengenai kepemilikan Kepulauan Senkaku.

G. Daftar Pustaka

- Abdul Rivai Ras & Rajab Ritonga. 2011. *Konflik Laut Cina Selatan dan Ketahanan Regional Asia Pasifik: Sudut Pandang Indonesia*. Jakarta: Apsindo.
- Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Buzan Barry. 1991. *People, States, and Fear 2nd Edition: An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era*. New York: Harvester Wheatsheaf.
- Crown Dirgantoro. 2007. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Grasindo.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husein Umar. 2008. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- J.R. Raco. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Larry A. Niksch. 1996. *Senkaku (Diaoyu) Island Dispute: the U.S. Legal Relationship and Obligations*. Library Congress: United State of America.
- Lawrence Freedman. 2004. *Deterrence*. London: Wiley.
- Martin Lohmeyer. 2008. *The Diaoyu / Senkaku Island Dispute*. University of Canterbury: United State of America.
- Mohtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional; Disiplin dan Metodologi, Ulasan tentang Morgenthau Mengenai Konsep Nasional*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Sarjita. 2004. *Teknik dan Strategi Mengelola Sengketa dan Konflik Pertanahan: Memadukan antara Teori dan Studi Empiris*. Jakarta: BA Offset.
- Septiawan Santana K. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Kualitatif*. Jakarta: Obor.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta.
- S. Sumarsono. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia.

Referensi Internet:

- Teori-teori Realisme. 2013. Dikutip dari <http://www.portal-hi.net/en/teori-teori-realisme/91-strategic-deterrence-military-defense-and-compliance>. Diakses tanggal 30 Juli 2013.
- Perang Meriam Air di Laut Cina. 2013. *Picu Perang Sungguhan RRC-Jepang-Taiwan*, <http://luarnegeri.kompasiana.com>. Diakses tanggal 28 Juli 2013.
- Sengketa Regional Tiongkok-Jepang dalam Kepemilikan Kepulauan Diaoyu. 2013. Diakses dari <http://www.academia.edu>. Diakses tanggal 27 Juli 2013.
- Cina Tolak Protes Jepang. 2013. Dikutip dari <http://www.obornews.com/11900.html>. Diakses tanggal 28 Juli 2013.
- Jepang Protes Keras Cina. 2013. Dikutip dari <http://www.obornews.com/11877.html>. Diakses tanggal 28 Juli 2013.
- Jet Tempur Jepang Cegat Pesawat Cina di Senkaku. 2013. Dikutip dari <http://international.okezone.com/read/2013/03/01/413/769383>. Diakses tanggal 28 Juli 2013.
- Jurnal Artikel Publik. 2013. Dikutip dari <http://publikasi.u-my.ac.id/files/journals/8/articles/3413/public/3413-4065-1-PB.pdf>. Diakses tanggal 29 Juli 2013.
- Kapal Cina Tolak Perintah Keluar dari Perairan Jepang. 2013. Dikutip dari <http://international.okezone.com>. Dikutip tanggal 28 Juli 2013.
- Kepulauan Senkaku/Diaoyu. 2013. Dikutip dari <http://www.ibru.dur.ac.uk/resources/docs/senkaku.html>. Diakses tanggal 27 Juli 2013.